

BAB I

PEDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas No. 20/2003 tentang tujuan pendidikan nasional di Indonesia menyatakan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didiknya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Maka, pendidikan adalah segala pengalaman (belajar) di berbagai lingkungan yang berlangsung sepanjang hayat dan berpengaruh positif bagi perkembangan individu. Pendidikan hanya berlangsung bagi mereka yang menjadi siswa pada suatu sekolah atau mahasiswa pada suatu perguruan tinggi (lembaga pendidikan formal).

Proses pendidikan di sekolah merupakan upaya lembaga formal yang berfungsi membantu khususnya orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak-anak mereka. Sekolah memberikan pengetahuan, keterampilan dan sikap kepada anak didiknya secara lengkap sesuai dengan yang mereka butuhkan. Semua fungsi sekolah tersebut tidak akan efektif apabila komponen dari sistem

sekolah tidak berjalan dengan baik, karena kelemahan dari salah satu komponen akan berpengaruh pada komponen yang lain yang pada akhirnya akan berpengaruh juga pada jalannya sistem itu sendiri, dan salah satu dari bagian komponen sekolah adalah guru.

Proses belajar yang baik tentunya akan berpengaruh pada pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Sasaran utama dari proses pembelajaran terletak pada proses belajar siswa. Pembelajaran adalah suatu usaha untuk menciptakan kondisi yang kondusif bagi belajar siswa. Dalam kegiatan belajar siswa dituntut aktif dalam pembelajaran. Dengan kata lain, bahwa dalam belajar sangat diperlukan aktivitas. Tanpa aktivitas, proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Oleh sebab itu aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi belajar mengajar. Seharusnya dalam proses pembelajaran yang memiliki peran aktif adalah siswa. Guru hanya sebagai fasilitator yang berperan untuk menciptakan suasana dan lingkungan sekitar yang dapat menunjang belajar siswa sesuai dengan minat, bakat dan kebutuhannya.

Persoalan ini tentu tidak mudah karena guru harus bisa memilih metode dan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran. Guru merupakan komponen dalam belajar mengajar yang berinteraksi langsung dengan siswa. Guru mempunyai peranan sangat penting terhadap terciptanya proses pembelajaran yang dapat mengantarkan siswa ketujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selama ini dalam pelaksanaan pembelajaran disekolah masih banyak guru yang mendesain siswa untuk menghafal seperangkat fakta yang diberikan oleh guru. Seolah-olah guru sebagai sumber utama pengetahuan.

Tidak adanya semangat siswa dalam proses pembelajaran ini dapat menyebabkan aktivitas belajar siswa juga menjadi berkurang, padahal aktivitas belajar siswa ini sangatlah penting karena pada prinsipnya belajar itu adalah berbuat (*learning by doing*) seperti yang diungkapkan oleh Sardiman (2006, h. 95). Aktivitas belajar siswa yang rendah seringkali juga menyebabkan pemahaman dan penguasaan materi pembelajaran menjadi berkurang. Jika hal ini dibiarkan terjadi secara terus-menerus maka tidak bisa dipungkiri akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Dalam hal ini sebenarnya para guru dituntut untuk memiliki kemampuan untuk memilih dan mendesain program atau metode mengajar sehingga bisa diterapkan menjadi sistem pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Agar siswa berperan sebagai pelaku dalam kegiatan belajar, maka guru hendaknya merencanakan proses pembelajaran yang menuntut siswa banyak melakukan aktivitas belajar sehingga siswa mampu dalam mempelajari suatu pelajaran dan tercermin dari hasil belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu dalam pembelajaran akuntansi seorang pendidik tidak lagi harus mengutamakan pada penyerapan melalui pencapaian informasi, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan siswa agar mereka dapat mengaplikasikan ilmu yang mereka peroleh. Untuk itu aktivitas peserta didik perlu ditingkatkan melalui tugas-tugas. Baik tugas individu maupun tugas kelompok kecil sehingga mereka dapat memahaminya dengan gaya bahasa

mereka sendiri. Bertolak pada permasalahan tersebut seorang guru sudah semestinya untuk mengembangkan berbagai strategi, teknik serta metode pembelajaran untuk mendapatkan hasil pembelajaran melalui suatu proses pembelajaran yang efektif.

Pada saat observasi penulis melakukan wawancara dengan siswa kelas X IPS I SMA Negeri 5 Kota Sukabumi tentang pembelajaran akuntansi, bahwa proses belajar mengajar di sekolah masih menggunakan model atau metode pembelajaran yang monoton, sehingga siswa cenderung merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran akuntansi. Pada pembelajaran akuntansi siswa cenderung hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja. Sehingga potensi siswa kurang terasah dan mengakibatkan kurangnya aktivitas belajar karena siswa kurang biasa berperan aktif pada pembelajaran akuntansi. Untuk menggali potensi dan meningkatkan aktivitas belajar siswa pada proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran akuntansi dibutuhkan suatu model atau metode pembelajaran yang dapat melibatkan siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar sehingga siswa merasa lebih tertarik dalam pembelajaran.

Sehubungan dengan hal di atas maka seorang guru sebagai tenaga pengajar harus menguasai metode mengajar dalam proses belajar mengajar. Metode mengajar yang masih digunakan guru dalam proses belajar mengajar yaitu konvensional yang berupa metode pembelajaran yang dikemas dalam bentuk kata-kata yang diinformasikan guru kepada siswa. Jika metode pembelajaran itu terus dilakukan dalam proses belajar mengajar maka perkembangan pemikiran dan pengetahuan siswa tidak akan berkembang. Dari banyaknya metode pembelajaran

dalam pelajaran akuntansi tetap yang harus diperhatikan dan yang terpenting bukan pada metode pembelajaran yang dipilihnya tetapi metode pembelajaran yang dapat menjamin pembelajaran berhasil seperti yang diharapkan.

Metode latihan *drill and practice* siswa dapat belajar secara berulang-ulang materi yang belum dipahami siswa. Dengan melatih siswa secara intensif, diharapkan dapat mengasah kemampuan intelektual siswa. Maka dapat disimpulkan metode pembelajaran *drill and practice* adalah suatu metode dimana guru memberikan materi secara berulang-ulang sehingga dapat mengasah kemampuan intelektual siswa dalam menguasai suatu kompetensi akademik yang telah dipelajarinya.

Berdasarkan pandangan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode *drill and practice* merupakan suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana peserta didik melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Seperti pada sub pokok bahasan jurnal umum, jurnal khusus, memposting ke buku besar, neraca saldo dan laporan keuangan, agar siswa dapat lebih mengerti dalam mengerjakan soal-soal dalam pembuatan laporan keuangan maka metode yang efektif dan efisien ialah metode belajar *drill and practice*.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran *Drill And Practice* Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Di SMA Negeri 5 Kota Sukabumi”**. (Studi Kasus Pada Kelas X IPS I Mata Pelajaran Akuntansi Sub Pokok Bahasan Jurnal Umum).

1.2. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Suasana dalam proses belajar mengajar di kelas pada mata pelajaran akuntansi kurang kondusif.
2. Pemahaman teori yang tidak maksimal berakibat tidak maksimalnya siswa dalam membuat laporan keuangan dan pelaksanaan prakteknya.
3. Metode pembelajaran yang digunakan guru hanya ceramah, sehingga siswa pasif dalam mengikuti proses kegiatan belajar.
4. Pemahaman soal akuntansi serta aktivitas pembelajaran siswa belum optimal.
5. Kurangnya latihan yang dilakukan guru untuk meningkatkan pemahaman siswa.

1.3. Rumusan dan Batasan Masalah

1.3.1. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan penelitian diperlukan rumusan masalah yang jelas. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran *drill and practice* pada mata pelajaran akuntansi kelas X IPS I di SMA Negeri 5 Kota Sukabumi?
2. Bagaimana aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas X IPS I di SMA Negeri 5 Kota Sukabumi?

3. Berapa besar pengaruh penerapan metode pembelajaran *drill and practice* terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas X IPS I di SMA Negeri 5 Kota Sukabumi?

1.3.2. Batasan Masalah

Untuk mempermudah penelitian, penulis hanya membatasi penelitian sebagai berikut:

- 1) Metode pembelajaran yang digunakan, dibatasi pada metode pembelajaran *drill and practice*.
- 2) Materi yang dibahas yaitu mata pelajaran akuntansi kelas X IPS I di SMA Negeri 5 Kota Sukabumi sub pokok bahasan jurnal umum.
- 3) Objek dalam penelitian ini siswa kelas X IPS I di SMA Negeri 5 Kota Sukabumi.
- 4) Aktivitas belajar siswa yang dimaksud lebih kepada efektifitas pembelajaran di kelas.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Penerapan metode pembelajaran *drill and practice* pada mata pelajaran akuntansi kelas X IPS I di SMA Negeri 5 Kota Sukabumi.
2. Aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas X IPS I di SMA Negeri 5 Kota Sukabumi.

3. Besarnya Pengaruh penerapan metode pembelajaran *drill and practice* terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas X IPS I di SMA Negeri 5 Kota Sukabumi.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun kegunaan praktis diantaranya:

1. Manfaat Secara Praktis

a) Bagi siswa

pembelajaran pada saat menyampaikan materi dan pembelajaran pada saat mengerjakan soal latihan dapat mengasah kemampuan intelektual siswa serta meningkatkan rasa tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan soal latihan akuntansi.

b) Bagi guru

Dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih dan menentukan metode yang sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran, sehingga materi akuntansi yang dianggap sulit bagi siswa dapat dipahami dengan baik. Dan sebagai masukan untuk penggunaan metode yang paling sesuai dengan kondisi siswa agar terdapat peningkatan prestasi belajar khususnya akuntansi.

c) SMA Pasundan 4 Bandung

Sebagai sumbangan pemikiran dan bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam melaksanakan menyusun program pembelajaran yang akan datang.

2. Manfaat Secara teoritis

Untuk memperkaya ilmu pengetahuan mengenal suatu cara atau metode yang cocok untuk diterapkan dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dan meningkatkan hasil belajar siswa di bidang ilmu pendidikan khususnya dalam bidang ilmu akuntansi.

1.6. Definisi Operasional

1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2012, h. 849), “Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu”.

2. Penerapan

Penerapan diartikan penggunaan suatu hal yang lain (Adbullah, 2012, h. 484). Dalam penelitian ini diartikan suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dan interaksi dengan lingkungannya.

3. Metode *drill and practice*

Metode *drill and practice* merupakan metode pembelajaran latihan dan praktek yang digunakan secara berulang-ulang untuk memperoleh keterampilan serta ketangkasan dari materi yang telah dipelajari. Sehingga siswa berperan aktif di dalam proses pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, dengan dilakukannya latihan dan praktek secara berulang-ulang menyebabkan siswa faham dengan apa yang telah dipelajari sehingga hasil pembelajaran pun lebih optimal. (Daryanto, 2012, h. 21)

4. Aktivitas Belajar

Sardiman (2010, h. 93) mengemukakan bahwa aktivitas belajar adalah seluruh aktivitas siswa dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis. Pada prinsipnya belajar adalah berbuat, tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas. Itulah mengapa aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar.

Berdasarkan pengertian istilah di atas, maka yang dimaksud dengan Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran *Drill And Practice* Terhadap Aktivitas Belajar Siswa SMA Pasundan 4 Bandung dalam penelitian ini adalah Suatu daya yang ada/ timbul dari suatu proses penggunaan metode pembelajaran latihan dan praktek yang digunakan secara berulang-ulang guna memperoleh keterampilan dari seluruh aktivitas siswa dalam proses belajar dari mulai kegiatan fisik sampai kegiatan psikis.